

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang atau kejadian yang memiliki karakteristik tertentu, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristiknya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Perusahaan yang menjadi sampel adalah berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*) dengan persyaratan sebagai berikut :

1. Seluruh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2013-2018.
2. Perusahaan secara konsisten terdaftar dan menerbitkan laporan tahunan untuk periode 31 Desember 2013 – 31 Desember 2018 secara berturut-turut.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama periode 2013-2018.
4. Perusahaan secara konsisten terdaftar dan menerbitkan laporan tahunan tahunan untuk 31 Desember 2013 – 31 Desember 2018 secara berturut-turut yang meliputi data mengenai analisis dan diskusi manajemen, data mengenai *corporate governance* dengan proxy proposi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, dan kepemilikan manajerial dan data yang diperlukan untuk mengukur manajemen laba.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan dan telah diaudit pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index (JII)*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi dimana pengumpulan data diperoleh dari komumen yang ada atau catatan yang tersimpan.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen

3.3.1.1 Variabel Manajemen Laba

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah manajemen laba yaitu bentuk tindakan manajer dalam memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu, manajer sebagai pihak yang mengelola perusahaan diberikan kebebasan untuk mengatur kondisi perusahaan termasuk kondisi keuangan perusahaan, sehingga bisa melakukan berbagai upaya agar mencapai target laba yang diinginkan. Pada penelitian ini manajemen laba diukur dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow *et al*, 1996) dalam Agustia (2013) dengan mengidentifikasi *discretionary accrual*. *Discretionary accrual* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- a. Menghitung nilai total akrual menggunakan pendekatan arus kas.

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

- b. Menghitung nilai total akrual yang diestimasi dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Aquare* (OLS).

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \frac{1}{TA_{it-1}} + \beta_2 \frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it-1}} + \beta_3 \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} + e$$

c. Menghitung nilai *non discretionary accrual* (NDAC)

$$NDAC_{it} = \beta_1 \frac{1}{TA_{it-1}} + \beta_2 \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} + \beta_3 \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}}$$

d. Menghitung *discretionary accrual* (DAC)

$$DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} - NDAC_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} = Total *accrual* perusahaan i pada periode t

TA_{it-1} = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

ΔREV_t = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

ΔREC_t = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

NDA_{it} = Non *Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode ke t

PPE_t = Aset tetap perusahaan tahun t

DAC_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

e = *Error*

secara empiris, nilai *discretionary accruals* bisa nol, positif dan negatif.

Nilai nol menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (*income smoothing*), nilai positif menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan pola menaikkan laba (*income maximization*), dan nilai negatif

menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan menurunkan laba (*income minimization*).

3.3.1.2 Variabel *Corporate Governance*

Variabel independen yang kedua dalam penelitian ini adalah *corporate governanace* menurut *The Indonesian Institut For Corporate Governance* adalah struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh perusahaan sebagai upaya untuk memberi nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders*. Variabel *corporate governance* dalam penelitian ini dihitung dengan *proxy* Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit.

3.3.1.2.1 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan dengan independen. Variabel proporsi dewan komisaris independen pada penelitian diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DKI} = \left(\frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \right) \times 100\%$$

3.3.1.2.2 Komite Audit

Komite audit memiliki tugas dan tanggungjawab yaitu menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan seperti laporan keuangan dan juga menelaah atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal. Variabel komite audit pada penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit dalam perusahaan}$$

3.3.2 Variabel Dependen

3.3.2.1 Variabel Keterbacaan Laporan Tahunan

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *readability* atau keterbacaan suatu laporan tahunan perusahaan. Saat manajemen berusaha untuk menyamakan informasi laporan tahunan dikarenakan buruknya kondisi keuangan perusahaan saat itu, manajemen cenderung untuk menggunakan kata-kata yang kompleks dan rumit dalam menjelaskan laporan tahunan, sehingga sulit untuk dibaca dan dipahami. Lo, Ramos & Rogo (2017) menggunakan *Gunning Fox Index* untuk mengukur keterbacaan. *Fox Index* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Fog} = 0,4 \times (\text{words per sentence} + \text{percent of complex words})$$

Jumlah kata per kalimat dihitung sebagai rasio dan jumlah kata dibagi dengan jumlah kalimat yang ada dalam Analisis dan

Diskusi Manajemen. *Gunning Fox Index* biasanya digunakan untuk memastikan bahwa sebuah teks dapat dipahami oleh pembaca. Semakin rendah *Gunning Fox Index*, berarti semakin mudah teks itu dibaca. Teks yang ditunjukkan bagi pembaca luas biasanya membutuhkan *Fox Index* kurang dari 12. Sedangkan teks yang membutuhkan pemahaman yang mendekati universal membutuhkan index kurang dari 8.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan

kemencengan distribusi (skewness) (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai uji yang mendasari suatu analisis regresi. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji heterokedesitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah sebaran data dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila hasil dari uji One Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Sedangkan, apabila hasil dari uji One Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.

3.4.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonearitas dalam model regresi dilihat dari nilai toleranace dan VIF

(Variance Inflation Factor). Nilai yang menunjukkan adanya multikolinearitas yaitu apabila nilai tolerance ≤ 0.10 dan VIF ≥ 10 .

3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dengan menggunakan Scatterplot. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar analisis yang digunakan adalah apabila pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal itu mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Namun, apabila tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011).

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Autokorelasi terjadi karena adanya observasi berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin – Watson (DW) yaitu hasil pengujian ditentukan berdasarkan besarnya DW.

3.4.3. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu manajemen laba, dewan

komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yaitu keterbacaan laporan tahunan. Pada penelitian ini, analisis regresi linear berganda diolah menggunakan software SPSS. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1.X_2 + \beta_5 X_1.X_3$$

Keterangan:

- Y : Keterbacaan laporan tahunan
- α : Konstanta regresi
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien regresi
- X1 : Manajemen Laba
- X2 : Dewan Komisaris Independen (DKI)
- X3 : Komite Audit (KA)
- X1.X2 : Manajemen Laba x Dewan Komisaris Independen (MLxDKI)
- X1.X3 : Manajemen Laba x Komite Audit (MLxKA)

3.4.4. Uji Hipotesis

3.4.4.1 Uji F

Uji F dikenal sebagai uji kelayakan model yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi dapat atau layak digunakan dalam suatu penelitian. Dasar pengambilan keputusan pada uji F yaitu dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dengan significance level sebesar 5% pada nilai F. Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka model regresi dapat dikatakan telah sesuai atau layak untuk digunakan. Namun, apabila nilai signifikansi > 0,05, maka model regresi dapat dikatakan tidak sesuai atau tidak layak untuk digunakan.

3.4.4.2 Uji T

Uji T memiliki tujuan yaitu untuk melihat seberapa pengaruh masing-masing variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali 2011). Dasar pengambilan keputusan pada uji T yaitu dilakukan dengan melihat nilai signifikansi T pada setiap variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan software SPSS. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Hipotesis berpengaruh signifikan positif diterima jika hasil uji T memperlihatkan bahwa $p\text{-value} \leq 0,05$ dan berkoefisien regresi positif. Hipotesis berpengaruh signifikan negatif diterima jika hasil uji T memperlihatkan bahwa $p\text{-value} \leq 0,05$ dan berkoefisien regresi negatif. Hipotesis ditolak jika hasil uji T memperlihatkan bahwa $p\text{-value} \geq 0,05$.